

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK KANTOR CABANG SUNGGUMINASA

Dirwan*)

Abstract : The aim of the study was to: 1) Know and analyze effect of Non Performing Loan (NPL) to Financial Performance Bank Mandiri. 2) Know and analyze how much influence of Non Performing Loan (NPL) to Financial Performance Bank Mandiri. The study was conducted at the PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Sungguminasa Branch. The source of the data in this research is secondary data, particularly with respect to the quarterly financial statements PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, from 2013 until 2015.. The data analyzed used was simple regression analysis. The result of study indicate that 1) Non Performing Loan (NPL) has negative and significant influence to Financial Performance Bank Mandiri with indicators' Return on Assets (ROA). 2) Amounting to 0.889 or 88.9% Non Performing Loan (NPL) may affect the Bank's financial performance with indicators' Return on Assets (ROA).

Key Words: Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam hal ini, bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, sehingga masyarakat sebagai salah satu investor bagi pihak perbankan dapat menilai bahwa kinerja perbankan di Indonesia dalam kondisi yang baik.

Penilaian investor terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan posisi keuangan bank memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat juga digunakan untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba komperhensif memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode akuntansi tertentu.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan perusahaan perbankan, terdapat data keuangan bank yang dibandingkan antara dua periode atau lebih yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi dalam mengambil langkah yang tepat di masa akan datang serta keputusan seperti apa yang akan dibuat bagi manajemen perusahaan. Saat sekarang ini, perusahaan perbankan di Indonesia sebagian besar laporan keuangan bank telah dipublikasikan kepada masyarakat luas, baik berupa neraca, laporan laba rugi perusahaan, dan laporan keuangan lainnya. Salah satunya yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang dimana laporan keuangan Bank Mandiri mampu diakses oleh masyarakat luas, dengan tujuan agar terciptanya kepercayaan bagi masyarakat untuk bermitra dengan Bank Mandiri.

Kinerja keuangan Bank Mandiri, dapat dinilai beberapa indikator yang salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dimana dalam penelitian ini,

peneliti lebih menitikberatkan kepada laporan keuangan Bank Mandiri yang dilihat berdasarkan laba bersih dari bank tersebut. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset (ROA)*, yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin kinerja suatu bank. Hal itu disebabkan karena tingkat kembalian yang semakin besar pula.

Tahun 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terus menunjukkan kinerja keuangan yang semakin solid. Bank Mandiri membukukan laba mencapai Rp 19,9 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 9,2% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2013 yang lalu yakni sebesar Rp 18,2 triliun. Pertumbuhan laba tersebut terutama berasal dari peningkatan *operating income* yang meningkat Rp 5,9 triliun atau secara tahunan tumbuh 11,7% menjadi Rp 56,9 triliun, seiring dengan pertumbuhan pendapatan bunga yang mencapai 24,8% menjadi Rp 62,6 triliun. Pendapatan bunga bersih dan premi bersih tumbuh 14,8% menjadi Rp 41,8 triliun, sementara *fee based income* mencapai Rp 15,1 triliun. *Meskipun diwarnai dengan tantangan kondisi perekonomian, yakni perlambatan pertumbuhan PDB dan gejala perekonomian internasional, Bank Mandiri tetap dapat menunjukkan kinerja keuangan yang solid di tahun 2014. Namun, jika melihat kondisi Return on Asset (ROA) Bank Mandiri selama 3 (tiga) tahun terakhir (sampai dengan 31 september 2015), yang cenderung mengalami penurunan, dimana Return on Asset (ROA) Bank Mandiri pada tahun 2013 sebesar 3,66%; 2014 sebesar 3,57% dan tahun 2015 Return on Asset (ROA) Bank Mandiri semakin menurun menjadi 3,00%. Bahkan apabila melihat kondisi ROA Bank Mandiri pertriwulan pada tahun 2013 sampai dengan 2015 pada periode yang sama cenderung mengalami fluktuatif.*

Kondisi *Return on Asset (ROA)* Bank Mandiri sebagaimana pada uraian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri jika diukur berdasarkan *Return on Asset (ROA)* belum sepenuhnya baik, karena adanya kondisi fluktuatif bahkan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu karena tingginya tingkat kegagalan kredit atau kredit bermasalah.

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur (Fahmi, 2011: 18). Dikarenakan oleh beberapa hal debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar jumlah piutang maka makin besar risikonya Riyanti dalam Rusdiana (2012).

Seperti perusahaan pada umumnya, bisnis perbankan juga dihadapkan pada berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya. Sebagaimana Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dinyatakan bahwa kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP), Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/73/2004 menyatakan bahwa bank yang memiliki kredit bermasalah apabila memiliki tingkat NPL *gross* lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit. Fenomena pada Bank Mandiri menunjukkan tren peningkatan NPL selama tahun 2013 sampai dengan 2014. *Gross - Non performing loan (NPL)* meningkat dari 1,60% pada tahun 2013 menjadi 1,66% pada tahun 2014.

Kondisi *Non Performing Loan (NPL)* yang mengalami penurunan akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Mandiri

yang diukur berdasarkan *Return on Asset* (ROA). Adanya pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) ini berarti bahwa meningkatnya *Return on Asset* (ROA) disebabkan oleh menurunnya *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan kondisi yang sama.

Santosa (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) menyimpulkan bahwa jika kredit bermasalah atau NPL suatu bank meningkat tajam, maka ROA yang dimiliki bank tersebut akan menurun. Karena ROA itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan rumus perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Maka jika NPL semakin besar, semakin kecil pula kemampuan bank untuk memperoleh laba yang disebabkan oleh berkurangnya pendapatan bunga yang diterima oleh bank ditambah lagi kredit merupakan salah satu aktiva produktif yang paling besar menyumbangkan pendapatan bagi bank (Sari, 2009).

Azeem dan Amara (2014) dalam penelitian yang dilakukan pada 16 bank terbesar di Pakistan (tahun 2006 – 2012) dengan menggunakan *Model Fixed Effect*, telah menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan Bank of Punjab merupakan bank yang paling berpengaruh dalam hal *Non Performing Loan* (NPL). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sinta, *et al* (2015) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI. Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan penurunan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Sungguminasa?*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri?
- 2) Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Sesuai Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bab I pasal 1 ayat (1) tentang perbankan, menjelaskan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dan Bab I pasal 2 ayat (2), menjelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta berfungsi juga sebagai

lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sementara itu, SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 memberikan pengertian bank yaitu merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Sedangkan menurut Hasibuan (2005: 35), pengertian bank adalah: Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Kinerja Keuangan Bank

Tujuan kegiatan operasional bank adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Tujuan tersebut terpenuhi apabila bank memiliki dan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik. Bank dengan kinerja baik akan meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan dapat meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Indikator baiknya kinerja bank adalah naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank, yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada bank merupakan faktor yang penting bagi manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis.

Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri (Basran Desvian, 2005: 55). Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2002: 108).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yaitu risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan

counterparty memenuhi kewajiban. Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur (Fahmi, 2011: 18). Dikarenakan oleh beberapa hal debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar jumlah piutang maka makin besar risikonya (Riyanti dalam Rusdiana, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:
 - a) Observasi, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.
 - b) Wawancara, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan dalam organisasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan materi pembahasan.
- 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku literatur, mengumpulkan dokumen, arsip, maupun catatan penting organisasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penulisan skripsi ini dan selanjutnya diolah kembali, khususnya laporan keuangan Bank Mandiri.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam uraian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang dapat dibuktikan dengan angka-angka yang akan diolah dan dianalisa sesuai dengan metode analisis sehingga dapat terlihat hasilnya.
- 2) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan dan juga referensi tambahan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen-dokumen perusahaan yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, khususnya terkait dengan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013 sampai dengan 2015.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis, peneliti menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan diukur berdasarkan *Return on Asset* (ROA)

X : *Non Performing Loan* (NPL)

a : Konstanta

b : Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t (Uji Parsial). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, H_0 diterima. Dan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_1 diterima, begitupun jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi

Hasil pengujian statistik regresi linear Sederhana, dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Regresi Linear berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.877	.169		28.840	.000
	Non Performing Loan	-.783	.092	-.943	-8.503	.000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Output SPSS, 2016 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 3, maka diperoleh persamaan hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX + e$$

$$Y = 4,877 + (-0,783)X_1 + e$$

Dimana:

- a) **Konstanta (b_0) = 4,877**, hal ini berarti bahwa apabila variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dianggap konstan, maka variabel dependen yakni *Return on Asset* (ROA) akan naik sebesar 4,877 point atau 0,487%.
- b) **Koefisien Regresi *Non Performing Loan* (NPL) = -0,783**; hal ini berarti bahwa jika variabel *Non Performing Loan* (NPL) naik satu point, maka *Return on Asset* (ROA) akan turun sebesar 0,783%.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.889	.877	.06517

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Output SPSS, 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai $R = 0,943$, menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan Bank Mandiri (ROA) yakni sebesar 0,943 atau 94,3%. Hal ini berarti antara variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri (ROA) atau dengan kata lain semakin besar R maka hubungan semakin erat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini terdiri atas uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan. Adapun hasil dari pengujian tersebut juga akan dijelaskan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan*-NPL (X) terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri-ROA (Y). Untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi (R^2), maka dapat dilihat pada tabel berikut :

- 2) R square (R^2) sebesar 0,889; ini berarti bahwa sebesar 0,889 atau 88,9% variabel terikat yakni kinerja keuangan Bank Mandiri (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan sisanya sebesar 11,1% ($100\% - 88,9\% = 11,1\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : B_1 = 0$, berarti tidak pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
 $H_0 : B_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

- 2) Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05
- 3) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$; berarti H_0 diterima
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$; berarti H_0 ditolak

Tabel 5. Hasil Pengujian secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.877	.169		28.840	.000
Non Performing Loan	-.783	.092	-.943	-8.503	.000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Output SPSS, 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5, Hasil uji signifikan secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar -8,503 dimana lebih besar t_{tabel} 2,262 ($-8,503 > 2,262$) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dikarenakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar (-0,943) dan nilai t-hitung bernilai negatif (-) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*). Dengan demikian, hipotesis yang menduga “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri dengan indikator *Return on Assets* (ROA)” dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri dengan indikator *Return on Assets*

(ROA). Adanya pengaruh yang negatif dan signifikan, berdasarkan pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -8,503 dimana lebih besar t_{tabel} 2,262 ($8,503 > 2,002$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dikarenakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar (-0,943) dan nilai t-hitung bernilai negatif (-) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*). Artinya bahwa, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*) akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*) akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Non*

Performing Loan (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA), yakni penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) menyimpulkan bahwa jika kredit bermasalah atau NPL suatu bank meningkat tajam, maka ROA yang dimiliki bank tersebut akan menurun. Karena ROA itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan rumus perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Maka jika NPL semakin besar, semakin kecil pula kemampuan bank untuk memperoleh laba yang disebabkan oleh berkurangnya pendapatan bunga yang diterima oleh bank ditambah lagi kredit merupakan salah satu aktiva produktif yang paling besar menyumbangkan pendapatan bagi bank (Sari, 2009). Selanjutnya Santosa (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya. Fenomena pada Bank Mandiri menunjukkan tren peningkatan NPL selama tahun 2013 sampai dengan kuartal III tahun 2015. *Gross - Non performing loan* (NPL) Bank Mandiri yang meningkat dari 1,90% pada kuartal I tahun 2013 menjadi 2,41% pada kuartal III tahun 2015, sehingga kondisi ini faktanya mengakibatkan adanya penurunan Kinerja Keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri sebesar

0,48%, yakni pada pada kuartal I tahun 2013 ROA Bank Mandiri sebesar 3,48%; menjadi 3,00% pada kuartal III tahun 2015. Oleh karena itu, perlunya upaya-upaya dari Bank Mandiri untuk dapat menekan besarnya jumlah kredit bermasalah, sehingga kinerja keuangan Bank Mandiri yang diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Artinya bahwa, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*) akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*) akan semakin meningkat.
2. Sebesar 0,889 atau 88,9% *Non Performing Loan* (NPL) dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank Mandiri dengan indikator *Return on Assets* (ROA).

Saran

Adapun Saran yang dapat diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian, disarankan untuk penelitian yang akan dilakukan berikutnya perlu menambah variabel lain untuk menilai kinerja keuangan Bank Mandiri, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja

keuangan dalam hal ini ROA sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat, investor, maupun pihak Bank Mandiri dalam mengambil keputusan.

2. Sebaiknya manajemen Bank Mandiri perlu memaksimalkan kinerja keuangan perbankan, khususnya terkait dengan Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* yang menunjukkan tren peningkatan, yang berdampak kepada penurunan *Return On Asset* dari Bank Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan UMM Press, Yogyakarta.*
- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol 2, No. 8.*
- Azeem, Aamir. 2014. Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans. International Journal of Multidisciplinary Consortium. Volume-1, Issue-1, June 2014.*
- Desfian, Basran. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003. Tesis Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*
- Fahmi, Iham. 2011. Manajemen Risiko. Bandung: Alfabeta.*
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hasibuan, Melayu SP. 2005. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Kasmir. 2008. Pemasaran bank. Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE*
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Riyanto, Bambang. 1995, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.*
- Rusdiana, Nana. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Skripsi Universitas Diponegoro.*
- Santosa, Anggita Puji. 2012. Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Sari, Nita Puspita. 2009. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia Periode 2004-2008: Perbandingan CAR, NPL, LDR, EATAR, BOPO dan ROA. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.*
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- Setiawan, Parta. 2015. Pengertian Bank Menurut Para Ahli. (<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-bank-menurut-para-ahli-2/>) akses tanggal 23 November 2015.*

- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Cetakan Kedua. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Sinta, Widia., Makhdalena dan RM. Riadi. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990
- Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Suyatno, Thomas, et al. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.Persada
- Tarmizi, Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno. 2003, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia, Media Ekonomi & Bisnis Vol. XV No. 1 Juni 2003.
- Undang-undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan.
- Undang-Undang No. 19 tahun 1998
- *) Penulis adalah Dosen tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar**